

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Peran Mahasiswa dalam Membentuk Kesadaran Nilai-Nilai Pancasila

Setyowati Karyaningtyas¹ | Mohammad Riskiyanto² | Anis Febrianti³ | Siti Komariyah Khansa Dewari⁴ | Debrin Syafrila Najwa Ilyaza⁵ | Ahmad Noor Ziyen A. F⁶ | Agung Nugroho Puspito^{7*}

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

² Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{7*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{7*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

Pancasila is the basis of the State which teaches us to respect each other and respect the differences and diversity that exist in Indonesia, not only that, Pancasila also instills a high spirit of democracy and national defense, so it is not surprising that Pancasila is one of the sciences that has been taught from an early age, one of them is in elementary school, however, the existence of social classes also has an impact on the unequal quality of education so that not every young generation gets proper Pancasila education, so this social project aims to help the young generation who have not received or are lacking education. Good Pancasila students can get proper Pancasila education, and the elementary school focused on is Suci 03 Elementary School (SDN SUCI 03).

Keywords

Pancasila; Social Class; Education; SDN SUCI 03.

Abstrak

Pancasila adalah dasar negara yang di dalamnya mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan dan keanekaragaman yang ada di Indonesia, tak hanya itu Pancasila juga menanamkan semangat demokrasi serta bela Negara yang tinggi, sehingga tak heran pancasila menjadi salah satu ilmu yang sudah di didik sejak dini, salah satunya di bangku Sekolah Dasar, akan tetapi dengan adanya kelas sosial yang juga berdampak pada kualitas pendidikan yang tidak merata sehingga tidak setiap generasi muda memperoleh pendidikan pancasila yang semestinya, sehingga proyek sosial ini ini bertujuan untuk membantu generasi muda yang masih belum ataupun kurang mendapatkan pendidikan Pancasila yang baik dapat memperoleh pendidikan Pancasila yang semestinya, dan sekolah dasar yang difokuskan adalah Sekolah Dasar Negeri Suci 03 (SDN SUCI 03).

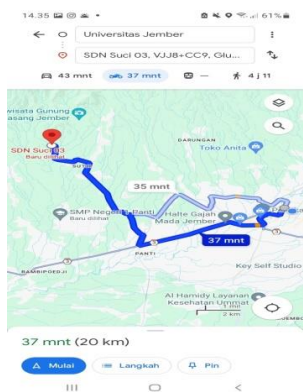
Kata Kunci

Pancasila; Kelas Sosial; Pendidikan; SDN SUCI 03.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama yang sangat penting bagi perkembangan suatu negara. Melalui pendidikan, individu dapat dipersiapkan untuk menjadi penerus bangsa, yang pada gilirannya akan berperan dalam meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan (Purnama *et al.*, 2022). Kualitas pendidikan yang baik sangat memengaruhi kualitas manusia dan, pada akhirnya, masyarakat. Oleh karena itu, setiap negara memandang pendidikan sebagai aspek yang vital, dan sebagai ideologi bangsa, Pancasila beserta nilai-nilainya harus dipahami serta diterapkan oleh seluruh warga Indonesia. Penerapan Pancasila menjadi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini. Adha (2020) menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga karakter bangsa serta memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Adha juga menambahkan bahwa nilai-nilai Pancasila berperan sebagai pemersatu bangsa, yang diperlukan agar Indonesia dapat bersinergi menghadapi perubahan yang cepat di bidang informasi dan teknologi pada era globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila sangat relevan dalam menjaga keharmonisan dan kerja sama antarwarga negara Indonesia dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangatlah penting, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Dwiputri dan Anggraeni (2021) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter siswa yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Pancasila. Zulfa dan Hidayati (2023) juga mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar sangat penting agar mereka memiliki jiwa dan karakter yang sesuai dengan pedoman hidup bangsa Indonesia, serta dapat menghadapi tantangan globalisasi. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam kedaulatan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka sedari dini, agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang luhur dan berjiwa Pancasila, siap untuk membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan kebutuhan akan pendidikan terkait Pancasila ini, kelompok kami menyadari pentingnya untuk melaksanakan proyek sosial guna mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Kami memfokuskan proyek ini di Sekolah Dasar Negeri 3 Suci, yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keinginan kami agar tidak hanya generasi muda di wilayah perkotaan yang memperoleh pemahaman yang baik tentang Pancasila, tetapi juga siswa-siswi yang berada di daerah terpencil. Berdasarkan survei yang kami lakukan, kami memilih SDN Suci 03 sebagai lokasi proyek sosial kami. Sekolah ini terletak di kaki Gunung Argopuro, sekitar 20 kilometer dari kampus Universitas Jember, dan memerlukan waktu sekitar 22 menit untuk mencapainya, meskipun jalan menuju sekolah tersebut masih terdapat banyak jalan berbatu besar dan tanah yang sulit dilalui. Setiap kelas di sekolah ini hanya memiliki sekitar 25 siswa, dengan satu kelas per tingkat pendidikan. Faktor-faktor ini membuat SDN Suci 03 menjadi lokasi yang tepat untuk fokus proyek sosial kami. Proyek ini bertujuan agar siswa-siswi di SDN Suci 03 dapat benar-benar memahami apa itu Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama, kami menyadari bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menyajikan materi melalui proyektor, serta menampilkan video animasi dan edukasi yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kami juga menyiapkan permainan dan kuis yang dapat melatih kerja sama, keberanian untuk tampil, dan kepedulian sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan strategi ini, diharapkan siswa-siswi SDN Suci 03 dapat langsung memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Rute perjalanan, kondisi jalanan dan kondisi sekolah SDN 3 SUCI

2 | METODE

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryono (2016), yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan realitas secara alamiah. Pendekatan ini juga mengkaji pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang diungkapkan oleh Albi dan Johan (2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga metode utama. Pertama, observasi langsung terhadap peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah di SDN Suci 03. Kedua, wawancara dengan wakil ketua kurikulum, guru pamong, dan beberapa guru lainnya. Ketiga, kajian pustaka yang melibatkan pengumpulan literatur berupa buku digital atau e-book, artikel jurnal, hasil penelitian yang relevan, serta catatan yang diperoleh selama Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Semua informasi yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk mendukung kegiatan penelitian ini.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Proses Pemilihan Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pemilihan lokasi untuk pelaksanaan proyek sosial merupakan langkah yang sangat penting. Untuk menentukan lokasi yang tepat, kami melakukan survei dan observasi terlebih dahulu. Keputusan ini tidak diambil secara sembarangan, karena kami mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kebutuhan sekolah, kondisi fisik sekolah, serta karakteristik siswa di sekolah tersebut. Setelah mempertimbangkan berbagai faktor, kami memutuskan untuk memilih SDN Suci 03 sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sekolah ini memenuhi kriteria yang telah kami tentukan, dan kami melanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah, termasuk guru-guru dan kepala sekolah, untuk meminta izin dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dalam pertemuan tersebut, kami juga menggali informasi mengenai kebutuhan utama siswa-siswi di SDN Suci 03, serta meminta masukan mengenai cara yang tepat untuk menyampaikan materi. Pihak sekolah memberi izin bagi kami untuk melaksanakan kegiatan kepada siswa-siswi kelas 1 hingga kelas 5. Kelas 1, 2, dan 3 juga dilibatkan agar mereka mendapatkan kesempatan yang setara dengan kelas 4 dan 5, mengingat kegiatan pengabdian masyarakat lainnya biasanya hanya menasar kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6. Kelas 6 tidak diikutsertakan karena mereka harus fokus mempersiapkan ujian akhir. Selain itu, pihak sekolah menyarankan agar kami memasukkan permainan di tengah kegiatan pembelajaran untuk menjaga minat siswa agar mereka lebih aktif dan tidak merasa bosan.

3.1.2 Proses Pemilihan Materi dan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami harus menentukan materi yang sesuai untuk siswa-siswi kelas 1 hingga 5, serta memilih media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses penyampaian materi. Topik yang kami pilih adalah penanaman nilai-nilai Pancasila. Materi yang disampaikan meliputi:

1) Pengertian Pancasila

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pancasila adalah dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tokoh nasional, Muhammad Yamin, menjelaskan bahwa Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "panca" berarti lima dan "sila" berarti dasar atau prinsip yang menjadi pedoman bagi tingkah laku warga negara Indonesia. Dengan demikian, Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan segala tindakan yang penting dan baik.



Gambar 2. Penyampaian materi pengertian Pancasila kepada siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3

2) Nilai-nilai Pancasila

Sebagai dasar negara, Pancasila memuat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh warga negara. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila:

a) Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama mengandung nilai penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia mengutamakan keberagaman agama dengan memberikan hak dan kewajiban kepada setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

b) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengandung nilai keadilan yang mencakup hak setiap manusia untuk diperlakukan secara setara tanpa memandang suku, ras, agama, warna kulit, atau perbedaan lainnya. Ini mencerminkan komitmen untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Sila ketiga menekankan nilai persatuan. Nilai ini mengandung makna bahwa kepentingan bersama lebih penting daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Dengan menjaga persatuan, keberagaman di Indonesia dapat dijaga dan dihormati, sehingga menciptakan kedamaian di tengah masyarakat.

d) Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat mengandung nilai musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Nilai ini menekankan bahwa dalam setiap keputusan yang melibatkan banyak pihak, musyawarah harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebijaksanaan, serta melibatkan perwakilan rakyat.

e) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mengandung nilai keadilan sosial. Nilai ini menegaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan yang merata dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ekonomi, sosial, maupun politik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Dengan penerapan yang konsisten terhadap nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat terwujud persatuan dan kesatuan bangsa, masyarakat yang adil dan makmur, serta terbentuknya karakter bangsa yang bermoral dan berbudaya.



Gambar 3. Penyampaian materi nilai-nilai Pancasila kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5

Untuk mendukung dan mempermudah penyampaian materi, kami memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang mendalam dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Media yang digunakan bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kami memilih media yang menarik dengan menggunakan media visual dan audiovisual. Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai (dalam Nurrita, 2018), media visual adalah jenis media yang hanya dapat dilihat, berupa gambar diam, tanpa gerakan atau suara. Sedangkan, media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat secara bersamaan. Kami menggunakan PowerPoint sebagai media visual dan video dari YouTube sebagai media audiovisual untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran tersebut dirancang dengan menarik, dan materi disusun menggunakan kosakata yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa di jenjang sekolah dasar. Penyampaian materi juga dilakukan secara interaktif agar seluruh siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Kami memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk video untuk siswa kelas 1, 2, dan 3. Hal ini disesuaikan dengan pandangan Bujuri (2018), yang menyatakan bahwa pada usia sekitar tujuh tahun, pembelajaran sebaiknya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan situasi yang relevan bagi anak-anak. Untuk siswa kelas 4 dan 5, kami menyampaikan materi dengan membacakan cerita yang mengandung penerapan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini dipilih karena anak-anak pada usia sepuluh tahun sudah mampu memahami cerita yang lebih kompleks dan dapat menganalisis masalah dengan lebih mendalam. Bujuri (2018) berpendapat bahwa pada usia tersebut, daya kritis anak berkembang dengan baik, memungkinkan mereka untuk menelaah suatu masalah dari berbagai dimensi. Selain media visual dan audiovisual, kami juga mengadopsi inovasi pembelajaran. Menurut Cecilia (2006), inovasi pembelajaran yang terkait dengan kemajuan teknologi informasi digital adalah pemanfaatan sarana teknologi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi yang kami terapkan adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran tambahan. Mengingat waktu yang terbatas dalam kegiatan proyek sosial ini, kami menyadari bahwa jika hanya mengandalkan pembelajaran langsung, informasi yang disampaikan mungkin hanya akan diingat sementara. Oleh karena itu, kami memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan informasi, serta membagikan video edukasi terkait Pancasila meskipun terkendala oleh jarak.



Gambar 4. Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pemaparan materi

Pada pertemuan pertama, kelompok kami melaksanakan kegiatan pengabdian sosial pendidikan di SDN Suci 03 dengan semangat dan dedikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 4 dan 5. Di awal kegiatan, kami memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kunjungan kami, yakni untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kami menyampaikan materi mengenai pentingnya Pancasila sebagai landasan nasional dan ideologi negara Indonesia, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta dilengkapi dengan contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, kami mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi agar mereka dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa, kami mengadakan kuis interaktif mengenai materi Pancasila. Setelah kuis, siswa diajak untuk menonton video edukasi tentang pengamalan Pancasila dan manfaat mengamalkan nilai-nilai tersebut. Video yang kami pilih dikemas secara menarik untuk memudahkan siswa memahami pesan-pesan penting. Kami juga memanfaatkan waktu istirahat untuk membangun hubungan baik dengan siswa melalui percakapan dan berbagi pengalaman, yang memperlihatkan keceriaan dan semangat mereka.

Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif mengenai Pancasila yang dirancang agar siswa dapat memahaminya dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini diakhiri dengan berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas 4 dan 5, berharap dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh mereka. Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada siswa kelas 1, 2, dan 3 dengan pendekatan yang lebih sederhana agar sesuai dengan usia mereka. Kami mulai dengan menjelaskan contoh-contoh nyata dari setiap sila Pancasila. Untuk sila pertama, kami mengajarkan pentingnya beragama dan menghormati perbedaan agama, sementara sila kedua digambarkan dengan sikap saling tolong-menolong dan adil terhadap sesama. Sila ketiga diajarkan melalui pentingnya persatuan dan gotong-royong, sedangkan sila keempat menjelaskan cara menghargai pendapat orang lain. Terakhir, sila kelima disampaikan melalui pentingnya keadilan sosial dan berbagi dengan sesama. Setelah pemaparan materi, siswa menonton kartun yang mengangkat tema pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan interaktif, seperti permainan dan tebak-tebakan yang menguji pemahaman siswa tentang Pancasila, ditujukan untuk

membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan mereka mengingat materi. Meskipun pembelajaran lanjutan tidak termasuk dalam rencana awal, kami menyadari pentingnya memastikan bahwa siswa benar-benar memahami nilai-nilai dan penerapan Pancasila. Oleh karena itu, kami merencanakan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan media sosial, seperti WhatsApp, sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran lanjutan. Dengan menggunakan WhatsApp, kami membentuk grup yang bertujuan untuk menjalin komunikasi, berbagi informasi, dan terus memberikan materi edukasi terkait Pancasila, sehingga siswa dapat tetap memperoleh pemahaman meskipun proyek sosial telah selesai.



Gambar 5. Media pembelajaran lanjutan dalam pemahaman nilai Pancasila

3.2 Pembahasan

Dari proyek sosial yang kami lakukan di SDN Suci 03, kami merasa bahwa hasil yang dicapai cukup memuaskan. Sebelum dan setelah memberikan pembelajaran, kami melakukan pretest dan posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Dalam analisis kami, terdapat beberapa poin yang perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa target pembelajaran dapat tercapai. Setelah pembelajaran dilakukan, kami menguji pemahaman siswa dengan cara yang bervariasi, seperti melalui permainan penerapan materi atau meminta siswa untuk menuliskan pesan dan kesan mereka di setiap pertemuan. Dengan metode ini, kami dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi yang sebelumnya belum mereka kuasai. Penerapan evaluasi ini sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang kami gunakan. Metode ini memungkinkan kami untuk melakukan penelitian langsung terhadap subjek yang terlibat, yang dalam hal ini adalah siswa. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi kami untuk mengobservasi dan mengevaluasi secara langsung perkembangan pemahaman siswa (Denzin & Lincoln, 2009). Poin-poin yang kami rancang sebelumnya menjadi tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan proyek ini. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kami dapat melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang kami rancang.

Tabel 1. Sebelum Pembelajaran

Nomor	Poin target pencapaian	Rating pemahaman		
		Belum paham	Cukup paham	Sangat paham
1	Apakah peserta pembelajaran mengerti apa itu Pancasila		✓	
2	Apakah peserta mengetahui isi dari Pancasila			✓
3	Apakah peserta mengerti makna dalam Pancasila	✓		
4	Apakah peserta memahami implementasi dan pemerapan nilai Pancasila	✓		
5	Apakah peserta mampu dan berani tampil untuk menyampaikan nilai Pancasila	✓		

Tabel 2. Setelah Pembelajaran

Nomor	Poin target pencapaian	Rating pemahaman		
		Belum paham	Cukup paham	Sangat paham
1	Apakah peserta pembelajaran mengerti apa itu Pancasila			✓
2	Apakah peserta mengetahui isi dari Pancasila			✓
3	Apakah peserta mengerti makna dalam Pancasila			✓
4	Apakah peserta memahami implementasi dan pemerapan nilai Pancasila			✓
5	Apakah peserta mampu dan berani tampil untuk menyampaikan nilai Pancasila			✓

Hasil dari evaluasi ini disusun dengan mencerminkan kondisi lapangan saat proyek sosial dilaksanakan. Berikut adalah rincian terkait pencapaian target yang kami tetapkan:

- 1) Peserta memahami apa itu Pancasila
 Pada poin ini, kami bertanya kepada siswa-siswi dari kelas 1 hingga kelas 5 mengenai pemahaman mereka tentang Pancasila. Temuan awal menunjukkan bahwa siswa kelas 4 dan 5 sudah cukup memahami apa itu Pancasila, meskipun mereka belum sepenuhnya paham mengenai konsep Pancasila sebagai dasar negara. Sebaliknya, sebagian besar siswa kelas 1 hingga 3 belum memahami Pancasila sama sekali, yang wajar mengingat tingkat pendidikan mereka yang lebih rendah. Berdasarkan temuan ini, kami memberikan penilaian "Cukup Paham" sebelum pembelajaran. Namun, setelah pembelajaran dilaksanakan, kami menguji kembali pemahaman mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka telah mampu menjelaskan dengan baik apa itu Pancasila. Oleh karena itu, kami memberikan penilaian "Sangat Paham" setelah pembelajaran.
- 2) Peserta mengetahui isi dari Pancasila
 Pada poin ini, sebagian besar siswa-siswi SDN Suci 03 sudah mengetahui apa saja yang terkandung dalam Pancasila, mulai dari sila pertama hingga sila kelima. Bahkan, mereka dengan antusias dapat menyebutkan masing-masing sila beserta lambangnya.
- 3) Peserta mengerti makna dalam Pancasila
 Meskipun sebagian besar siswa sudah mengetahui isi Pancasila, ternyata mereka masih belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam setiap sila. Saat kami tanyakan, tidak ada satu pun siswa yang mampu menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila dengan baik. Namun, setelah pembelajaran, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Beberapa siswa bahkan berani maju ke depan untuk menjelaskan makna dari Pancasila secara langsung.
- 4) Peserta memahami implementasi dan penerapan nilai Pancasila
 Pada poin ini, kami menemukan bahwa meskipun siswa secara tidak langsung sudah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (misalnya melalui musyawarah dalam pemilihan ketua kelas), mereka belum sepenuhnya memahami penerapan nilai-nilai tersebut. Setelah pembelajaran, siswa mulai mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila, baik melalui permainan yang kami siapkan maupun dengan kemampuan untuk memberikan contoh penerapan nilai Pancasila secara langsung.
- 5) Peserta mampu dan berani tampil untuk menyampaikan nilai Pancasila
 Poin ini menjadi sangat penting karena kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pemahaman mereka di depan umum. Meskipun pada awalnya ada siswa yang cukup memahami materi namun enggan tampil, kami melihat perkembangan yang signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias untuk tampil dan menyampaikan ide serta pemahaman mereka di depan teman-teman mereka.

4 | KESIMPULAN

Proyek sosial ini bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, khususnya siswa dan siswi di SDN Suci 03 agar siswa dapat lebih memahami apa itu Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak sekolah, dan studi pustaka. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran visual dan audiovisual, serta inovasi dengan memanfaatkan media sosial, seperti aplikasi WhatsApp. Hasil dari proyek sosial ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi di SDN Suci 03 dapat memahami nilai-nilai Pancasila setelah mendapatkan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan, serta dari kesan dan pesan yang mereka tulis setelah pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, seperti game edukasi dan tontonan kartun, dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Pembelajaran lanjutan dilakukan melalui pembentukan grup WhatsApp untuk terus menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Dengan demikian, proyek tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, proyek sosial ini merupakan langkah yang positif dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia melalui penanaman nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Suci 03, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk mengajarkan siswa-siswi SDN Suci 03 mengenai nilai-nilai Pancasila, tak lupa juga terimakasih kepada Bapak Agung Nugroho Puspito S. Pd., M.Pd., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada kita untuk terjun ke masyarakat dan memperoleh pengalaman serta ilmu yang tak terlupakan kepada kami, serta kami sampaikan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Jember yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>.
- AMAH, U. V. (2023). RE-ENGINEERING BUSINESS EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN ANAMBRA STATE. *Journal of Resourcefulness and Distinction*, 19(1).
- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37-50. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. at-Taquaddum.
- Mawaddah, S. L. (2023). Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Pada Proses Pengajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 74-81.
- Mustika, S. (2023). Pengamalan nilai-nilai kebhinnekaan tunggal ika dan nilai-nilai pancasila di sekolah sebagai penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 99-107.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>.
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34-39.
- Zulfa, F. N., & Hidayati, F. H. (2023). Urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2516-2526. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2214>.

How to cite this article: Karyaningtyas, S., Riskiyanto, M., Febrianti, A., Dewari, S. K. K., Ilyaza, D. S. N., A. F, A. N. Z., & Puspito, A. N. (2025). Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Peran Mahasiswa dalam Membentuk Kesadaran Nilai-Nilai Pancasila. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 132-140. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.480>.